

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini mengkaji dan memahami secara mendalam sebuah permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam mengkaji tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang biasa digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Tetapi, dibutuhkan pemahaman dan pemaknaan yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya menurut Creswell (2015:58) bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah kejadian atau masalah yang ada pada individu maupun sekelompok masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Meleong (2007:31) menyatakan bahwa tujuan dari pendekatan kualitatif ini untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah peneliti dapat mengamati dan memahami secara langsung serta terdapat pemaknaan yang mendalam mengenai sosialisasi yang dilakukan di dalam keluarga mengenai pentingnya pendidikan dalam pembentukan habitus anak.

Teknik lain yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi relevan dengan penelitian sehingga dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan, data yang didapatkan menjadi semakin kredibel. Kelebihan ketika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni peneliti dapat mencari informasi secara langsung dari informan. Selain itu, dengan melakukan wawancara secara langsung menjadikan hubungan antara peneliti dengan informan menjadi semakin dekat dan membuat informan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti mampu menilai dari gestur, mimik wajah dan bahasa yang digunakan yang semakin memperkuat hasil fakta dan data selama melakukan penelitian.

Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain riset fenomenologi. Penelitian fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Menurut Creswell (2015:109) Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Alasan peneliti menggunakan desain fenomenologi karena cocok dengan fokus penelitian sosialisasi pendidikan pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik dalam pembentukan habitus anak.

Hal tersebut merupakan fenomena yang saat ini berlangsung. Pengasuhan bukan hanya tugas ibu melainkan tugas ayah juga sehingga diperlukan pembagian peran yang seimbang di dalam keluarga. Menurut Creswell (2015:111) fenomenologi bukan hanya deskripsi tetapi juga merupakan proses penafsiran yang penelitiannya membuat penafsiran (peneliti memediasi antara makna yang berbeda) tentang makna dari pengalaman-pengalaman hidup tersebut. Mempelajari beberapa individu yang telah mengalami fenomena yang sama. Menganalisis data untuk pernyataan-pernyataan penting, satuan-satuan makna. Deskripsi tekstual dan struktural, dan deskripsi tentang esensi dari fenomena tersebut. Prosedur desain ini berdasar pada pernyataan penting, selanjutnya makna dari pernyataan, dan berakhir dengan menentukan tema dari makna tersebut.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu daerah Jawa Barat lebih tepatnya Kabupaten Sukabumi. Hal ini disebabkan karena di daerah Sukabumi sedang mengalami pembangunan di bidang industri, sehingga terdapat banyak pabrik-pabrik yang beroperasi. Kebanyakan lowongan pekerjaan diperuntukan untuk perempuan, menyebabkan anak laki-laki atau para suami kesulitan mencari lowongan pekerjaan dibandingkan perempuan. Hal tersebut memunculkan berbagai masalah. Salah satunya adalah perubahan peran di dalam keluarga, yang awalnya lebih dominan dilakukan oleh ibu sekarang menjadi ayah. Kondisi ini membentuk

konstruksi anak perempuan di masyarakat lebih cepat bekerja dan menjadi buruh pabrik.

Pada dasarnya sosialisasi dalam keluarga dilakukan seimbang secara bersama antara Ayah dan Ibu tetapi pada kenyataannya masih memberatkan kepada salah satu pihak. Hal ini disebabkan di daerah masih tertanam dogma yang sangat kuat bahwa pengasuhan dan mendidik anak adalah tugas seorang ibu. Di daerah Sukabumi masih banyak ditemui anak-anak yang tidak mengenyam sekolah tinggi. Setelah lulus SD atau SMP mereka langsung memutuskan untuk bekerja di pabrik mengikuti ibunya. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan orientasi masyarakat terhadap uang sangat tinggi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan habitus tersebut diturunkan dari orang tua khususnya Ibu terhadap anak perempuan. *Mindset* tersebut turunkan secara turun temurun selama proses pengasuhan atau selama sosialisasi yang dilakukan di dalam keluarga, sehingga tertanam kuat di benak anak-anak khususnya anak perempuan.

Adapun informan meliputi Ayah yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik, Ibu dan anak perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik. Anak yang diasuh langsung oleh Ayah dan Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik. Anak yang diasuh oleh nenek atau keluarga terdekat. Nenek atau keluarga terdekat yang mengasuh anak-anak yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik. Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah suami atau Ayah, istri atau Ibu dan anak perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik serta anak yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik. Untuk orangtua yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. Orangtua yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik.
- b. Orangtua yang Ayah nya bekerja dan Ibunya bekerja sebagai buruh pabrik.
- c. Orangtua yang tinggal dan merawat langsung anaknya tetapi anak lebih dominan di asuh oleh Ayahnya.

Selanjutnya, untuk indikator anak yang juga akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Anak perempuan remaja dengan rentang usia sekolah SMA sampai dengan perguruan tinggi.
- b. Anak perempuan remaja dengan rentang usia sekolah SMP sampai dengan SMA yang sudah bekerja menjadi buruh pabrik
- c. Anak perempuan yang sudah dewasa mengenyam pendidikan tinggi dan menghasilkan uang sendiri.
- d. Anak perempuan yang tinggal dan dirawat langsung oleh orangtuanya sejak ia lahir.
- e. Anak perempuan yang tinggal dan dirawat oleh nenek atau orang terdekat.

Sedangkan untuk informan pendukung yang dipilih untuk menambah dan mendukung data yang didapat dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penentuan informan pendukung dipilih berdasarkan pada orang-orang terdekat yang sering berinteraksi. Seperti keluarga terdekat yakni nenek ataupun *supporting system* lainnya, tetangga dekat tempat tinggal, teman dari Ayah ataupun Ibu, teman sebaya dari anak tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal tersebut dipilih karena pada penelitian ini, informan dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini.

Jumlah informan dalam penelitian ini pun dapat terus bertambah sesuai dengan keperluan pada saat penelitian dilakukan. Pemilihan informan dilakukan secara *snowball*. Selama proses penelitian ini informasi yang didapatkan akan terus bertambah dan berkembang, yang sesuai dengan kriteria untuk dapat memperoleh informasi tambahan, begitu seterusnya hingga informasi yang didapatkan dirasa telah cukup oleh peneliti. Banyaknya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh perolehan informasi yang didapatkan. Penambahan jumlah informan dalam penelitian ini dianggap cukup oleh peneliti karena informasi yang didapatkan telah mencapai titik jenuh. Titik jenuh disini memiliki makna apabila terdapat kesamaan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Rizky Amalia Rahmawati, 2023

SOSIALISASI PADA KELUARGA PEKERJA BURUH PABRIK DALAM PEMBENTUKAN HABITUS ANAK PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu memakai beberapa teknik. Pertama-tama adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, kedua melakukan observasi langsung yang membuat peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan serta penelusuran, ketiga adalah dokumentasi yang relevan untuk mendukung hasil yang diinginkan dari penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi selama penelitian ini:

3.3.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan inti dan pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat terbuka, umum, dan bertujuan untuk memahami fenomena utama dalam penelitian. Diantaranya merupakan informan kunci dan juga informan pendukung. Wawancara yang dilakukan dengan informan kunci, peneliti melakukan wawancara dengan ayah dan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik serta anak dari orang tua tersebut. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci mengenai bagaimana sosialisasi yang berlangsung di keluarga yang dilakukan oleh orang tua yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik, pembagian peran di keluarga serta pembentukan habitus pada anak sebagai anak sebagai hasil dari sosialisasi di dalam keluarga. Selanjutnya peneliti juga akan mengkaji mengenai hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pembentukan habitus baik itu berkaitan dengan *mindset* dan orientasi pendidikan anak ke depannya. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan habitus anak perempuan.

3.3.2 Pengamatan atau Observasi

Pengamatan langsung atau observasi dapat dikatakan juga sebagai partisipasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui fakta dan kondisi sesungguhnya di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal informan serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan keluarga buruh pabrik tersebut dalam kesehariannya. Cara

mereka mengasuh dan mendidik anak-anaknya khususnya dalam pembentukan mindset dan kesadaran pentingnya pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan di dalam keluarga dan masyarakat sekaligus sebagai pengamat. Selanjutnya menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan dan pengamat. Kemudian mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai *outsider* dan kemudian masuk ke dalam lingkungan dan mengamati sebagai seorang *insider*.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat memperkuat proses dan hasil pada penelitian ini. Adapun dokumentasi yang dilakukan meliputi menulis catatan lapangan selama studi riset, mengumpulkan surat atau catatan pribadi dari para partisipan, menganalisis dokumen publik. Selain itu pula meminta para partisipan untuk dapat mengambil foto dan video selama penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut berisi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama peneliti mengumpulkan data dan informasi. Hal ini diperlukan untuk memperkuat dan membuktikan data yang didapatkan melalui pengamatan atau partisipasi langsung serta wawancara yang telah dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah semua data dan informasi terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman (1992) bahwa analisis data yang telah diperoleh dari penelitian dapat dilakukan dengan 4 tahapan, antara lain yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*), serta pembahasan & penarikan kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh Creswell (2015) bahwa tiga strategi analisis dalam penelitian kualitatif yaitu dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean atau peringkasan

kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel dan pembahasan. Pada intinya sama melalui reduksi, penyajian data, diverifikasi dan akhirnya penarikan simpulan.

Menurut Creswell (2015) analisis dan penyajian data masing-masing desain memiliki ciri khas atau tambahan seperti desain fenomenologi yaitu menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data, membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir, membentuk kode awal. Selanjutnya mendeskripsikan pengalaman personal serta mendeskripsikan esensi dari fenomena tersebut. Setelah itu mengembangkan pernyataan penting dan mengelompokan pernyataan menjadi unit makna. Tahapan menafsirkan data dengan cara mengembangkan deskripsi tekstural yakni apa yang terjadi dan deskripsi struktural yakni bagaimana fenomena tersebut dialami selanjutnya mengembangkan esensi. Terakhir menyajikan narasi mengenai esensi dari pengalaman tersebut dalam bentuk tabel, gambar atau pembahasan.

3.4.1 Reduksi Data

Pada waktu pengumpulan data peneliti menerima berbagai data yang dikumpulkan melalui proses pengamatan langsung, wawancara juga studi dokumentasi. Hal ini yang menciptakan perlu adanya reduksi data menurut liputan yg diperoleh peneliti. Reduksi data dalam penelitian merupakan sebuah proses pemilihan atau penyaringan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan sebagai upaya pemusatan perhatian pada penyederhanaan data serta proses transformasi data kasar yang telah diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada langkah reduksi data ini, peneliti memilih kembali data-data yang dirasa cukup relevan dengan penelitian dan data yang tidak relevan dapat dibuang. Apabila diperlukan peneliti dapat menambahkan data baru sehingga data yang terkumpul dapat diverifikasi.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data-data yang diperoleh berdasarkan lapangan direduksi sebelumnya, maka langkah selanjutnya merupakan melakukan penyajian data berdasarkan *output* reduksi tadi. Penyajian data dilakukan menggunakan

menyajikan data berdasarkan output reduksi data secara lebih ringkas dan terstruktur. Data tadi berupa deskripsi misalnya narasi, gambar, juga berbentuk tabel. Hal ini dilakukan supaya bisa memudahkan peneliti buat tahu data yang diperoleh dan menerima pemahaman yang jelas bagaimana sosialisasi orangtua berperan dalam pembentukan habitus anak. Data ini disajikan oleh peneliti pada bagian lampiran dalam hasil penelitian, yang dibuat menjadi uraian singkat dan disajikan dalam bentuk tabel.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada teknik analisis data ini merupakan penarikan konklusi. Setelah dilakukan reduksi data mentah yang didapat menurut lapangan dan lalu tersaji melalui display data, peneliti melakukan penarikan konklusi menurut tujuan penelitian yang sudah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data yaitu menyaring kembali data yang telah didapat kemudian disajikan ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Agar tetap mudah dipahami oleh peneliti, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut mengenai perubahan relasi keluarga yang terjadi pada ibu pekerja buruh pabrik dalam pembentukan habitus berkaitan mengenai perubahan *mindset* dan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak perempuan. Hasil penelitian yang telah didapatkan menjadi suatu penemuan yang baru dan memiliki makna tersendiri dari fenomena yang berlangsung.

3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu valid, reliabel, dan objektif. Data yang dihasilkan harus sesuai dengan apa yang ada di lapangan saat penelitian dilakukan. Untuk melakukan reliabilitas terhadap data yang diperoleh, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut: *member check*, *triangulasi* dan memperpanjang pengamatan.

3.5.1 *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti menurut lapangan. Tujuan member check untuk mengetahui data yang diperoleh sudah sinkron atau tidak menggunakan apa yang diberikan informan pada peneliti. Peneliti melakukan member check dalam para informan. Pada ketika melakukan member check ini, peneliti melakukan wawancara pada informan beberapa kali dalam saat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menguji reliabilitas data yang diberikan oleh informan kepada peneliti. Pada saat data yang diberikan oleh informan pada waktu yang berbeda terdapat perbedaan, berarti data tersebut tidak reliabel dan peneliti harus melakukan diskusi ulang dengan informan tersebut. Apabila data tersebut masih berbeda, maka peneliti mengubah temuannya dan menyesuaikan kembali dengan data baru yang disampaikan oleh informan.

3.5.2 **Memperpanjang Pengamatan**

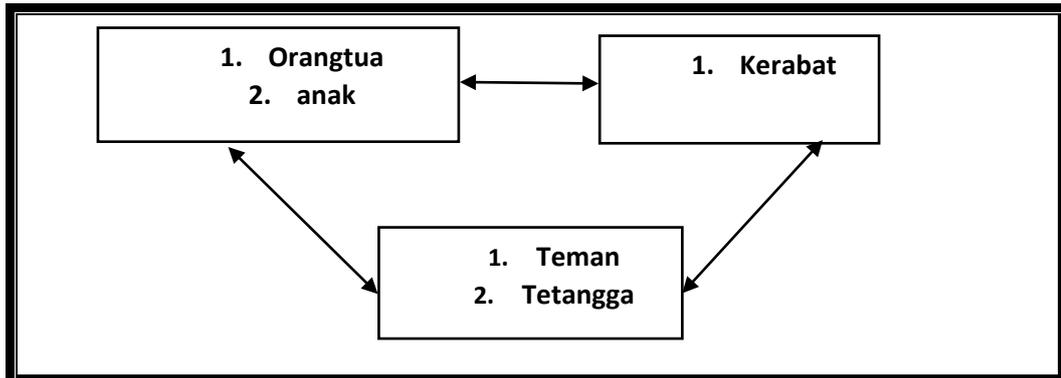
Apabila pada proses pengumpulan data pada penelitian ini dirasa kurang lengkap, peneliti kembali turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui sebelumnya ataupun mencari informan lain yang dapat memperkuat dan menambah variasi data. Data yang didapatkan lebih lengkap dan beragam. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan agar hubungan yang terjalin antara peneliti dan informan menjadi semakin dekat dan juga terbuka sehingga proses pengumpulan data terasa jauh lebih mudah. Perpanjangan penelitian dapat dilakukan dengan menambah waktu beberapa hari bahkan beberapa minggu sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Perpanjangan pengamatan dihentikan apabila data yang terkumpul dirasa telah cukup.

3.5.3 **Triangulasi**

Pada saat menguji realibilitas data dalam penelitian dapat juga dilakukan dengan cara melakukan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi yakni tiga sumber data dan teknik pengumpulan data dalam proses pengumpulan informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

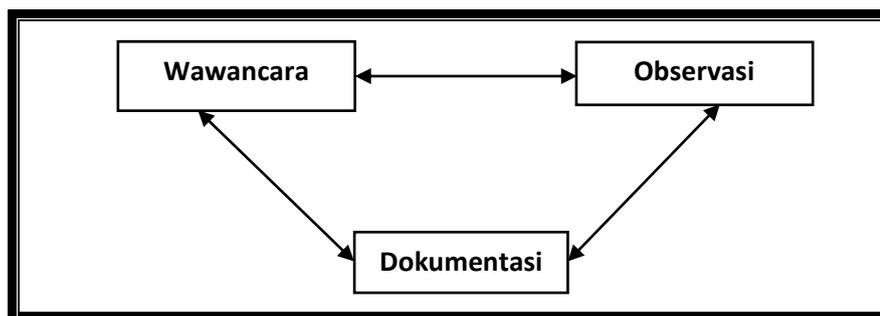
Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Gambar di atas menunjukkan proses pengujian realibilitas data melalui triangulasi yang berasal tiga sumber data yang berbeda. Uji keabsahan data



menggunakan triangulasi sumber data ini dimaksudkan sebagai cara membandingkan data yang didapatkan dari berbagai informan satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda. Lalu disajikan secara lebih spesifik sehingga data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulannya dengan mudah oleh peneliti dan menjadi temuan dalam hasil penelitian.

Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar di atas menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Pada triangulasi ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, kemudian data yang diperoleh diverifikasi kebenarannya melalui observasi langsung ke lingkungan tempat tinggal dari orangtua yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik dan anaknya, serta informan pendukung lainnya seperti nenek, keluarga terdekat lainnya, teman sebaya, tetangga atau kerabat dekat lain dari sang anak. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan mendokumentasikan proses selama penelitian ini berlangsung.

Rizky Amalia Rahmawati, 2023

SOSIALISASI PADA KELUARGA PEKERJA BURUH PABRIK DALAM PEMBENTUKAN HABITUS ANAK PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Isu Etik

Fokus permasalahan penelitian mengenai keluarga dan pendidikan menjadi hal yang begitu krusial dan sensitif bagi beberapa pihak. Terutama bagi topik mengenai permasalahan yang terdapat dalam keluarga yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik. Terjadi perubahan peran antara Ayah dan ibu, serta sosialisasi yang berlangsung di dalam keluarga tersebut. Apalagi berkaitan dengan pembentukan habitus dari anak-anaknya. Hal ini menjadi sensitif ketika dilontarkan kepada informan karna berkaitan dengan kebutuhan pemenuhan kebutuhan. Fokus yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang cukup sensitif bagi informan dan masyarakat secara umum, sehingga selama pengumpulan data atau selama penelitian berlangsung peneliti selalu bersikap hati-hati dan meminta persetujuan atau kesediaan terhadap informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menjaga kenyamanan informan saat proses pengumpulan data berlangsung. Selain itu, peneliti berusaha menjaga kerahasiaan dan identitas dari setiap informan dengan menggunakan nama samaran pada penyusunan hasil penelitian ini.